

## **SOSIALISASI DAN EDUKASI INTEGRITAS ANTI KORUPSI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DI SMPN 35 MAKASSAR**

Andi Muh Adam Aminuddin<sup>1</sup>, Harya Ananda<sup>2</sup>, M Ramlan Ansir<sup>3</sup>, Nur Hidayah<sup>4</sup>, Ayu Wijaya<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi D-III Kesehatan Gigi, STIKes Amanah Makassar  
e-mail: andimuhammadadam546@gmail.com

### **Abstrak**

Indonesia merupakan salah satu negara terkorup di Asia Tenggara saat ini. Tindak pidana korupsi tidak hanya dilakukan oleh pejabat pusat, tapi ke tingkat paling rendah seperti desa/kelurahan juga sudah marak kasus korupsi. Pendidikan anti korupsi harus dilakukan sejak dini, yakni pada usia sekolah sebagai Upaya preventif dalam penanggulangan kasus korupsi. Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk mensosialisasikan integritas anti korupsi kepada pelajar SMPN 35 Makassar. Metode dalam kegiatan pengabdian melalui tahapan: berkoordinasi dengan pihak sekolah, kemudian melakukan kegiatan sosialisasi Pendidikan anti korupsi kepada pengurus OSIS SMPN 35 Makassar. Hasil dari pengabdian Masyarakat ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi dan edukasi anti korupsi ini cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahaya korupsi dan pentingnya penanaman sikap anti korupsi pada diri pelajar, terutama pengurus OSIS.

**Kata Kunci:** Integritas, Anti Korupsi, Sekolah, Siswa

### **Abstract**

Indonesia is currently one of the most corrupt countries in Southeast Asia. Corruption offenses are committed not only by central officials, but also at the most basic levels, such as villages and districts. As a preventive step for eradicating corruption incidents, anti-corruption education should begin as early as elementary school. The goal of this community service is to instill anti- corruption integrity among students at SMPN 35 Makassar. The service operations are carried out in stages, beginning with coordination with the school and ending with anti-corruption education outreach activities to the OSIS officials of SMPN 35 Makassar. The outcomes of this community activity demonstrate that anti-corruption outreach and education activities effectively raise students' understanding of the hazards of corruption and the significance of anti-corruption efforts.

**Keywords:** Integrity, Anti-corruption, Schools, Students

## PENDAHULUAN

Juniadi Suwartojo (1997) korupsi adalah tingkah laku atau tindakan seseorang atau lebih yang melanggar norma-norma yang berlaku dengan menggunakan dan/atau menyalahgunakan kekuasaan. Korupsi juga merupakan persoalan yang paling serius yang dihadapi Indonesia saat ini. Tindak pidana korupsi meliputi berbagai skala, mulai dari tindakan korupsi yang kecil seperti memberikan uang suap di tingkat kelurahan, hingga korupsi yang besar seperti penyelewengan dana Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI) dan bahkan kasus korupsi dalam pembangunan SMP Wates yang melibatkan pejabat di Kulon Progo. Kejadian kejadian ini semakin menegaskan bahwa korupsi telah menjadi budaya yang mengakar dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Tantangan terbesar yang dihadapi saat ini bukanlah dari faktor eksternal, melainkan internal. Mentalitas buruk telah merasuki masyarakat Indonesia, dan hal ini menyebabkan negara kita mengalami masalah yang serius dan untuk mengatasi korupsi, kita perlu mengubah budaya yang memperkuatnya (Robert Klitgaard, 1988).

Meskipun Indonesia memiliki kekayaan alam dan lingkungan yang nyaman, bangsa ini mengalami kerusakan akibat kasus-kasus korupsi yang berakibat pada kemiskinan, pencurian hak kekayaan intelektual, kekerasan, pengambil alihan harta rakyat yang lemah, dan tindakan-tindakan lain yang telah menjadi hal biasa di negara ini. Indonesia bahkan telah terkenal sebagai negara yang terkorup di Asia Tenggara.

Berita mengenai korupsi yang terus merajalela di Indonesia dapat dengan jelas dilihat melalui situasi di negara ini. Lebih dari separuh provinsi di Indonesia dan para kepala daerahnya, mulai dari tingkatan gubernur, wakil gubernur, walikota, hingga bupati, banyak yang terlibat dalam kasus korupsi dan menjadi tersangka. Berita tentang seringnya terjadi Operasi Tertangkap Tangan (OTT) yang dilakukan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) guna mengungkap kasus korupsi yang melibatkan para kepala daerah juga menjadi sorotan. Bahkan kalangan akademisi dan rektorat di beberapa perguruan tinggi juga terlibat dalam berbagai kasus korupsi. Selain itu, tidak terkecuali para anggota dewan, termasuk di Provinsi Jambi, yang terlibat dalam kasus korupsi dan terjaring dalam OTT oleh KPK, fenomena yang dikenal sebagai "Uang Ketok Palu". Hal ini juga sering terjadi di berbagai daerah lain di Indonesia.

Dalam upaya mencegah dan mengatasi perilaku korupsi di Indonesia, tanggung jawabnya tidak hanya terletak pada penegak hukum, tetapi juga memerlukan partisipasi dari seluruh masyarakat agar bersama-sama melaksanakan tugas tersebut, dengan tujuan menurunkan tingkat korupsi di Indonesia. Keterlibatan masyarakat sangat penting dalam pencegahan dan pengungkapan kasus korupsi, karena seringkali kasus-kasus tersebut terungkap berkat peran serta aktif masyarakat yang melaporkan kejadian tindak pidana korupsi di lingkungan sekitar mereka. Masyarakat yang dimaksud mencakup berbagai lapisan, mulai dari pelajar, mahasiswa, akademisi, hingga masyarakat umum, termasuk Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang secara khusus berfokus pada isu korupsi.

Budaya pencegahan korupsi saat ini belum berkembang dengan baik dalam masyarakat, terutama karena adanya sikap permisif yang menyebabkan tindakan korupsi dianggap biasa dan wajar. Untuk mengatasi hal ini, pendidikan anti korupsi perlu terus ditingkatkan dan didukung oleh pendidikan karakter dan humanistik yang sedang ditekankan oleh Pemerintah. Sebagai masyarakat, kita perlu mendukung upaya tersebut. Agar berhasil, pendidikan anti korupsi dan pembentukan karakter generasi muda, termasuk pelajar, harus dimulai sejak dini dengan sekolah sebagai tempat penanaman nilai-nilai anti korupsi. Melalui pendidikan anti korupsi yang diberikan kepada pelajar, diharapkan akan lahir generasi muda yang menjadi pemimpin masa depan bangsa Indonesia. Generasi ini akan memiliki pengetahuan yang baik, integritas yang kuat, kepribadian yang baik, dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri serta lingkungannya. Mereka juga akan aktif dalam mencegah korupsi dan menolak terlibat dalam tindakan korupsi.

Semakin penting bagi kita untuk memperkenalkan budaya anti korupsi kepada seluruh lapisan masyarakat, termasuk para pelajar yang akan menjadi generasi penerus bangsa. Kita dapat memulainya dengan mengubah kebiasaan sehari-hari yang sebenarnya dapat menjadi pemicu tindakan korupsi tanpa disadari, seperti mencontek saat ujian, membolos, tidak

menyelesaikan tugas tepat waktu, datang terlambat ke sekolah, atau memberikan hadiah kepada guru saat kenaikan kelas, dan sebagainya. Agar pendidikan antikorupsi dapat terbentuk di kalangan pelajar, perlu adanya kerjasama yang baik dari semua pihak, termasuk para pendidik yang harus menjadi contoh teladan dengan berperilaku antikorupsi.

Berdasarkan analisis situasi di atas, hal tersebut menjadi motivasi bagi tim pelaksana pengabdian pada masyarakat Administrasi Publik Universitas Andalas untuk menyelenggarakan kegiatan pengabdian pada masyarakat di Kota Padang, dengan fokus pada pendidikan antikorupsi di kalangan pelajar. Kegiatan ini bertujuan untuk mensosialisasikan pentingnya pendidikan anti korupsi dengan judul " Sosialisasi dan Edukasi integritas Anti Korupsi di Era Revolusi 4.0".

Adapun sekolah yang akan menjadi objek sasaran dalam kegiatan ini adalah SMP 35 Makassar. SMP ini merupakan salah satu SMP yang ada di Kota Makassar dengan akreditasi A. SMP ini beralamat di Jl. Telegrap Utama No.1, Paccerakkang, Kec. Biringkanaya, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90241, Sulawesi Selatan.

Adapun rumusan masalah dalam pengabdian masyarakat ini adalah bagaimana pendidikan anti korupsi dapat dilakukan di sekolah mengingat betapa pentingnya penanaman nilai moral dan edukasi integrasi anti korupsi yang dibutuhkan untuk dapat menjadi generasi berkualitas dan bermoral di masa yang akan datang. Edukasi intergrasi anti korupsi di era revolusi 4.0 sama pentingnya dengan membaca, menulis, berhitung, dan disiplin ilmu lainnya. Generasi yang tumbuh dengan mentalitas serta moral yang baik mempunyai pola berpikir yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Pendidikan sejatinya bukan hanya proses transfer pengetahuan, melainkan jauh lebih kompleks daripada itu. Tujuan pendidikan seharusnya adalah memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan dan menggali potensi diri, kecerdasan emosional, dan makna keberadaan mereka dalam masyarakat. Namun, dengan kemajuan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, model atau sistem pendidikan mulai berubah menjadi pendidikan yang kehilangan esensi kemanusiaan.

Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melaksanakan sosialisasi edukasi integrasi anti korupsi dengan beberapa poin yakni

1. Meningkatkan Kesadaran: Salah satu tujuan utama dari kegiatan tersebut adalah meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya pencegahan korupsi. Melalui pendidikan anti korupsi, siswa diharapkan dapat mengenali tindakan korupsi, memahami dampak negatifnya, dan menyadari pentingnya integritas dalam kehidupan sehari-hari.
2. Membentuk Sikap dan Nilai: Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membentuk sikap dan nilai-nilai yang kuat dalam diri siswa, seperti kejujuran, integritas, transparansi, tanggungjawab, dan etika. Melalui pembelajaran yang interaktif dan partisipatif, siswa diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari.
3. Mempromosikan Etika dan Integritas: Kegiatan ini juga bertujuan untuk mempromosikan etika dan integritas di kalangan siswa. Dengan memahami konsep dan prinsip-prinsip integritas, siswa dapat mengembangkan sikap kritis terhadap korupsi dan menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat.
4. Mendorong Partisipasi Aktif: Kegiatan pendidikan anti korupsi di SMPN 35 Makassar juga bertujuan untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam pencegahan korupsi. Melalui diskusi, simulasi, dan kegiatan kolaboratif lainnya, siswa diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang berperan aktif dalam memerangi korupsi di lingkungan mereka.
5. Membangun Generasi Masa Depan yang Integritas: Tujuan jangka panjang dari pendidikan anti korupsi di SMP 13 Padang adalah membangun generasi masa depan yang memiliki integritas tinggi. Dengan memberikan pendidikan yang kuat tentang pencegahan korupsi sejak usia dini, diharapkan siswa akan tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, beretika, dan mampu menolak segala bentuk tindakan korupsi di masa depan.

Adapun manfaat dari kegiatan ini adalah diharapkan akan membentuk Generasi Muda yang Integritas dengan melibatkan pendidikan anti korupsi di lembaga pendidikan, kegiatan ini dapat membentuk generasi muda yang memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya integritas, dan menjadi pemimpin masa depan yang berintegritas tinggi dan berkomitmen untuk melawan korupsi.

Korupsi berasal dari kata corruption dalam Bahasa latin, corrupt dalam Bahasa Inggris, corruption dari Bahasa Perancis, dan corruptive dari Bahasa Belanda (Dermawan et al., 2021). Korupsi menurut UU Nomor 31 Tahun 1999 Jo UU Nomor 20 Tahun 2001 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi adalah Tindakan melawan hukum dengan maksud memperkaya diri sendiri, orang lain, atau yang mengakibatkan kerugian negara atau perekonomian negara. Menurut Ali dalam Widianti dkk (Widianti et al., 2022) ada beberapa istilah yang terkait dengan korupsi, yakni korup (busuk, suka menerima suap, dan penggunaan kekuasaan untuk kepentingan pribadi), korupsi (perbuatan busuk misalnya menggelapkan uang, menerima sogok, dll), serta koruptor (orang yang melakukan korupsi).

Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi korupsi, yaitu ketidaktransparan dan kurangnya akuntabilitas, rendahnya gaji dan kondisi ekonomi, budaya korupsi dan norma sosial, lemahnya sistem hukum dan penegakan hukum, kurangnya etika dan integritas, kemiskinan dan ketimpangan sosial, sifat tamak dan raku, gaya hidup konsumtif, serta rendahnya moral.

Michael Hershman (tahun 2013) pendidikan integrasi anti korupsi memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang integritas dan sadar akan bahaya korupsi. Melalui pendidikan yang terintegrasi dengan kurikulum sekolah, kita dapat mengajarkan nilai-nilai kejujuran, transparansi, dan akuntabilitas kepada anak-anak sejak dini. Tujuan utamanya adalah menciptakan kesadaran tentang bahaya korupsi, mengedukasi masyarakat mengenai etika dan integritas, serta memberikan alat dan strategi untuk melawan dan mencegah praktik korupsi. Edukasi integrasi anti korupsi bertujuan untuk menciptakan kesadaran yang lebih luas tentang konsekuensi negatif korupsi, baik bagi individu maupun bagi masyarakat secara keseluruhan. Hal ini melibatkan pemahaman tentang bagaimana korupsi merusak keadilan, pemerintahan yang baik, pertumbuhan ekonomi, dan kehidupan sehari-hari.

Transparency International (TI) edukasi integrasi anti korupsi harus dimulai sejak dini, dengan melibatkan sekolah dan perguruan tinggi dalam mengajarkan etika, integritas, dan akuntabilitas kepada generasi muda. Edukasi integrasi anti korupsi harus melibatkan semua elemen masyarakat, termasuk pemerintah, sektor swasta, LSM, dan masyarakat sipil. Pendekatan kolaboratif ini akan memperkuat kesadaran dan memberikan pengetahuan praktis untuk melawan korupsi (United Nations Development Programme). Sedangkan menurut Transparency International Indonesia (TII) edukasi integrasi anti korupsi harus melibatkan pembelajaran praktis, seperti pelatihan keterampilan dan pengembangan kapasitas untuk masyarakat, terutama bagi mereka yang berada di sektor publik. TII juga menekankan pentingnya pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat dalam merancang strategi dan tindakan anti korupsi.

Dikutip dari Buku "Education for Corruption Prevention: The Role of Schools, Universities, and Non-formal Education" (Pendidikan untuk Pencegahan Korupsi: Peran Sekolah, Universitas, dan Pendidikan Non-formal) Pendidikan anti korupsi memiliki peranan yang sangat penting dalam masyarakat. Pendidikan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada individu, terutama generasi muda, tentang korupsi, akibat negatifnya, serta bagaimana mencegah dan melawan tindakan korupsi. Penjelasan mengenai pentingnya pendidikan anti korupsi menurut buku tersebut dapat mencakup beberapa poin yaitu kesadaran tentang Korupsi, Pembentukan Nilai dan Etika, Membangun Kepemimpinan yang Integritas, Mengurangi Korupsi dalam Sistem Pendidikan, serta Meningkatkan Partisipasi Masyarakat. Transparency International (<https://www.transparency.org/>)

## **METODE DAN PELAKSANAAN**

Adapun untuk metode pelaksanaan dalam kegiatan ini dapat diartikan sebagai cara atau teknik penyampaian materi sosialisasi dan edukasi terhadap pendidikan anti korupsi di era revolusi 4.0 di kalangan siswa SMP, sehingga dengan adanya kegiatan ini dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang bahayanya korupsi.

Metode pelaksanaan PKM meliputi tahapan-tahapan yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sebagai berikut : Mengadakan koordinasi dengan pihak sekolah, serta melakukan penelusuran tentang minat dan pengetahuan siswa tentang edukasi integrasi anti korupsi dengan melakukan pre test. Mempersiapkan dan melakukan koordinasi antara team dan mitra berkaitan dengan kegiatan yang akan dilakukan melalui penyusunan jadwal kegiatan,

penentuan tempat, media yang akan digunakan untuk sosialisasi dan edukasi.

Sasaran dalam kegiatan ini adalah para siswa di lingkungan Sekolah Menengah Pertama 35 Makassar, dan waktu pelaksanaan pada bulan Juli 2022. Sekolah merupakan salah satu area dalam peningkatan kualitas manusia dan penerapan terhadap pentingnya menanamkan nilai-nilai anti korupsi.

Kegiatan ini akan dievaluasi enam bulan kedepan, dengan melihat apa yang sudah menjadi kesepakatan diawal dengan siswa dan sekolah dimana nantinya Tim Pengabdian Masyarakat akan meninjau sekolah kembali dan melakukan semacam assesment sederhana untuk melihat wawasan siswa mengenai pendidikan anti korupsi selama enam bulan setelah diadakan kegiatan ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil yang telah dicapai dalam kegiatan pengabdian Masyarakat adalah sebagai berikut

### **Kegiatan koordinasi awal**

Tim pengabdian Masyarakat menghubungi Wakil Kepala Sekolah SMPN 35 Makassar untuk membuat janji temu diskusi awal. Selanjutnya tim berkoordinasi dengan Kepala Sekolah dan Wakil Kepala SMPN 35 Makassar. Dari hasil diskusi awal, Kepala SMPN 35 Makassar menyambut dan mendukung kegiatan pengabdian ini. Menurut beliau, kegiatan Sosialisasi dan Edukasi Integritas anti korupsi ini sangat dibutuhkan siswa SMPN 35 Makassar. Kemudian beliau mengusulkan agar peserta kegiatan dibatasi hanya kepada pengurus OSIS. Hal ini bertujuan agar kegiatan dapat berjalan efektif, serta pengurus OSIS dapat lebih bertanggungjawab dan memiliki kesadaran penuh dalam menjalankan Amanah. Berdasarkan diskusi tersebut, ada beberapa hal yang disepakati, yaitu (1) peserta kegiatan ini adalah seluruh pengurus OSIS SMPN 35 Makassar (2) materi kegiatan dibuat semenarik mungkin agar siswa mampu mengambil nilai dari penyampaian oleh pemateri (3) kegiatan dilaksanakan pada hari Rabu, 13 September 2022 pukul 09.00-11.00 secara luring di SMPN 35 Makassar dengan jumlah peserta 26 orang.

### **Pelaksanaan Pengabdian**

Setelah kegiatan pembukaan, dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh narasumber dan dipandu oleh moderator. Melalui kegiatan ini, siswa yang merupakan pengurus OSIS SMPN 13 Kota Padang diharapkan memiliki kesadaran anti korupsi, dan dapat lebih bertanggung jawab dengan jabatan yang dimilikinya saat ini. Perwakilan peserta yang hadir ini diharapkan juga mampu mentransfer pengetahuannya kepada siswa-siswi SMPN 35 Makassar sehingga generasi muda dapat menyadari bahaya perilaku korupsi.

Berhasil tidaknya kegiatan pengabdian ini dilihat dari antusiasme peserta. Peserta terlihat antusias saat mengajukan pertanyaan diskusi terkait perilaku korupsi di Indonesia. Peserta juga mampu menganalisis bahwa saat ini di Indonesia penegakan hukum untuk kasus korupsi masih tergolong lemah.

Berikut adalah dokumentasi dari pelaksanaan pengabdian tersebut:



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

## **SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian ini merupakan salah satu tri dharma perguruan tinggi yang menjadi kewajiban bagi setiap dosen di perguruan tinggi. Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa terkait bahaya perilaku korupsi, Membentuk sikap dan nilai, mempromosikan etika dan integritas, mendorong partisipasi aktif siswa, serta membangun generasi masa depan yang integritas. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 13 September 2022 di SMPN 35 Makassar dengan tema Sosialisasi dan Edukasi

Integritas Era Revolusi Industri 4.0 di SMPN 35 MAKASSAR. Narasumber pada kegiatan ini merupakan tim pengabdian kelompok dosen Prodi DIII Kesehatan Gigi. Melalui kegiatan ini, para siswa diharapkan memiliki kesadaran dan sikap anti korupsi terutama dalam menjalankan Amanah sebagai pengurus OSIS

## **SARAN**

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan maka ada beberapa saran yang disampaikan yaitu sebagai berikut 1) perlu adanya implementasi materi pendidikan anti korupsi yang terdapat dalam kurikulum dengan metode yang kreatif dan interaktif sehingga lebih mudah dipahami dan relevan bagi para siswa. 2), Peningkatan Kesadaran siswa terhadap isu korupsi. Dengan memberikan informasi, contoh nyata, dan diskusi terkait korupsi, siswa dapat memahami konsep dan dampak negatif korupsi dalam konteks kehidupan mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

LSP Komisi Pemberantasan Korupsi. "Pendidikan Antikorupsi (PAK) adalah sebuah gerakan budaya dalam menumbuhkan nilai antikorupsi sejak dulu." Diakses secara online melalui: <https://lsp.kpk.go.id/artikel-lsp/73>

Darmayani, Satya, dkk. Pendidikan Antikorupsi. Diedit oleh Rismawati, N. CV Widina Media Utama 2022. Diakses secara online Melalui: <https://repository.penerbitwidina.com/publications/557903/pendidikan-antikorupsi#cite>

Kementerian Agama RI. 2013. "Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Anti Korupsi di Madrasah". Kemenag Sumsel. Diakses secara online melalui:<https://sumsel.kemenag.go.id/files/sumsel/file/file/PERATURAN2014/twig1400767769.pdf>

Wibawa, DS. 2021. "Pendidikan Anti Korupsi sebagai Tindakan Preventif Perilaku Koruptif." Jurnal Inusia. Diakses secara online melalui: <https://jurnal.unusia.ac.id/index.php/Muqoddima/article/download/226/78>

Montessori, M. 2022. "Pendidikan Antikorupsi Sebagai Pendidikan Karakter di Sekolah." Media Nelite. Diakses secara online melalui: <https://media.nelite.com/media/publications/241855-pendidikan-antikorupsi-sebagai-pendidikan-71675527.Pdf>

Alifah, N. N. (2022). Tingkat Korupsi Kala Pandemi, Meningkat atau Menurun? GoodStats. Diakses dari [URL Tautan] (<https://goodstats.id/article/wabah-korupsi-meningkat-kala-pandemi-jdel4>)

Transparency International. (2021). Corruption Perceptions Index. Diakses dari (<https://www.transparency.org/en/cpi/2021>)

Dermawan, H., A2, H., A3, J., A4, J., Chandra, T., & Tan, W. (2021). Penanaman Sifat Integritas dan Gerakan Anti Korupsi Melalui Sosialisasi di SMA Swasta Maha Bodhi Kabupaten Karimun. 4(1), 28–36.

Widianti, N., Muara Padiatra, A., Aji Rivaldi, S., Nofita Sari, S., Bimbingan Konseling Islam, J., Ushuluddin Adab dan Dakwah, F., Syekh Nurjati, I., Sejarah Kebudayaan Islam, J., Komunikasi dan Penyiaran Islam, J., Kesehatan Masyarakat, J., Tinggi Kesehatan Kharisma Persada Tangerang, S., Korespondensi, B., & Padiatra, A. (2022). Bincang Soal Korupsi: Sosialisasi Penguatan Integritas sebagai sarana menumbuhkan budaya Anti Korupsi pada Masyarakat di Cirebon Review Of Corruption Problems: Dissemination of Strengthening Integrity as a means of fostering Anti- Corruption Culture in People of Cirebon (Vol. 6, Issue 1). <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>